

MEME DAGELAN_JOWO: KAJIAN SEMIOTIKA

Tri Indrayanti

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
indrayanti.trie18@unipasby.ac.id.

ABSTRAK

Saat ini, di jejaring sosial seperti line, instagram, facebook, twitter, dan lain-lain banyak ditemukan gambar atau tulisan meme dengan karakter unik dan menggelitik. Isi meme yang dibuat sangat beraneka ragam. Ada yang berisi curahan hati dan perasaan, penggambaran kondisi ekonomi, politik, mengungkapkan kritik sosial, humor, dan sindiran-sindiran di berbagai bidang. Meme sengaja dibuat sebagai gambaran berkembangnya teknologi dan informasi. Di Indonesia sendiri, pembuatan meme berkembang dengan pesat. Gambar yang disertai tulisan selalu dapat menarik perhatian masyarakat karena point of interest sangat mencolok sehingga pesan yang ingin disampaikan mudah diterima. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penanda (*Signifer*) dan petanda (*Signified*) dalam meme dagelan_jowo dan menjelaskan makna yang terkandung dalam meme dagelan_jowo. Meme dagelan_jowo sendiri merupakan salah satu meme yang terdapat di dalam media sosial instagram. Pendekatan penelitian dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif yang menghasilkan analisis deskriptif. Peneliti berusaha mendeskripsikan fakta-fakta yang melatarbelakangi pembuatan meme dagelan_jowo yang ada di instagram. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka dan dokumentasi. *Signifer* dan *Signified* ditemukan dalam meme dagelan_jowo antara lain: merk favorit sepeda motor (*beat*), pentingnya rupa dalam pasangan (*perempuan cantik*), petuah hidup, percintaan, masalah remaja (*terkait jomblo, mantan*), sifat manusia (*tukang gosip dan kritik*), dan lain-lain. Dari segi kalimat yang digunakan, meme dagelan_jowo memiliki jenis kalimat yang memberikan pernyataan berupa informasi, memberikan nasihat, mengungkapkan perasaan, sindiran, pendapat, pertanyaan berupa sindiran, dan harapan.

Kata kunci: *meme, dagelan_jowo, semiotika*

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi akan berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir manusia di dalamnya. Perkembangan pola pikir tersebut merupakan salah satu bentuk perkembangan yang mendasari sebuah pemahaman yang merujuk pada terbentuknya makna. Apa yang terjadi dan yang kita amati di kehidupan kita tidak akan pernah terlepas dari makna, persepsi, atau pemahaman terhadap apapun yang kita lihat. Apabila kita lihat benda-benda yang ada di sekeliling kita, sering sekali kita tanpa memikirkan bentuk dan wujud benda tersebut kita sudah bisa mengetahui apa nama dari benda itu. Misalnya ketika kita sedang berada di rumah sakit, kita bias melihat dan memaknai setiap bentuk tanda yang berada di rumah sakit, seperti *no smoking* misalnya, atau tanda “Khusus Pasien” dan lain sebagainya. Tanda-tanda tersebut akan menyebabkan beberapa pertanyaan dalam benak kita “mengapa tanda ini dimaknai begini? Mengapa simbol itu dimaknai sedemikian rupa”. Kajian keilmuan yang meneliti mengenai simbol atau tanda dan konstruksi makna yang terkandung dalam tanda tersebut lah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Kajian keilmuan yang meneliti mengenai simbol atau tanda dan konstruksi makna yang terkandung dalam tanda tersebut dinamakan kajian semiotika. Semiotik merupakan salah satu kajian tradisi dalam teori komunikasi. Dikatakan tradisi karena identik atau ciri khas di dalam komunikasi. Tradisi semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri (Littlejohn, 2009 : 53). Kajian semiotik bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan, serta mengetahui apakah pesan tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat. Konsep pemaknaan ini tidak terlepas dari perspektif atau nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi ranah pemikiran masyarakat di mana simbol tersebut diciptakan. Kode kultural yang terdapat di dalam semiotika dianggap menjadi salah satu faktor konstruksi makna dalam sebuah simbol menjadi aspek yang penting untuk mengetahui konstruksi pesan dalam tanda tersebut. Konstruksi makna yang diperoleh inilah yang kemudian menjadi dasar terbentuknya ideologi dalam sebuah tanda. Selain itu, semiotik selain menjadi *cultural studies* juga melihat bagaimana budaya menjadi landasan pemikiran dari pembentukan makna suatu tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Kriyantono, 2007 : 261).

Berkaitan dengan tanda dan petanda yang terdapat di dalam masyarakat dan yang dikaitkan dengan perkembangan teknologi seperti media sosial, seperti line, instagram, facebook, twitter, dan lain-lain. Di dalam media sosial tersebut banyak ditemukan gambar atau tulisan *meme* dengan karakter unik dan menggelitik. Meme sengaja dibuat sebagai gambaran berkembangnya teknologi dan informasi. Di Indonesia sendiri, pembuatan meme berkembang dengan pesat. Namun yang menjadi pertanyaan apa sebenarnya maksud dan

tujuan dari gambar, tulisan, ataupun adegan tokoh yang ada di dalam meme-meme tersebut. Sebenarnya, meme berasal dari kata *memetika* yang merupakan evolusi terhadap transfer informasi budaya, sehingga meme dapat dikatakan sebagai karakter dari sebuah kebudayaan. Seperti yang diketahui bahwa budaya remaja saat ini adalah berbasis multimedia. Remaja dapat beraktivitas membaca, berpendapat dan berkreasi melalui gambar, tulisan maupun suara di multimedia melalui media sosial yang dimilikinya. Gambar yang disertai tulisan selalu dapat menarik perhatian masyarakat karena *point of interest* sangat mencolok sehingga pesan yang ingin disampaikan mudah diterima. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penanda (*Signifer*) dan petanda (*Signified*) dalam meme dagelan_jowo dan menjelaskan makna yang terkandung dalam meme dagelan_jowo. Meme dagelan_jowo sendiri merupakan salah satu meme yang terdapat di dalam media sosial instagram. Instagram dipilih karena menurut peneliti instagram merupakan media sosial yang memiliki banyak peminat, fitur yang dimiliki lengkap, dan memiliki kelebihan dibanding media sosial yang lain.

Selain semiotika, penelitian ini juga mencoba mengategorikan penggunaan kalimat dalam meme dagelan_jowo tersebut. Kajian kalimat yang digunakan berdasarkan kategori, berdasarkan jumlah klausa, dan berdasarkan modulusnya. Penelitian ini dibatasi pada jenis kalimat berdasarkan modulusnya. Jenis kalimat berdasarkan modulusnya menurut Chaer (2015: 46) terbagi menjadi lima, yaitu (1) kalimat informatif (deklaratif) adalah kalimat yang berisi pernyataan; (2) kalimat tanya (interogatif) yaitu kalimat yang berisi pertanyaan, yang perlu diberi jawaban; (3) kalimat yang berisi perintah dan perlu diberi reaksi berupa tindakan; (4) kalimat seruan (interjeksi) yaitu kalimat yang menyatakan ungkapan perasaan, dan (5) kalimat harapan (optatif) yaitu kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menghasilkan analisis deskriptif.



Peneliti berusaha mendeskripsikan fakta-fakta di masyarakat yang melatarbelakangi pembuatan meme dagelan_jowo yang ada di instagram. Seperti yang diketahui bahwa meme dagelan_jowo memiliki 782.000 pengikut, 7472 kali *me-mosting* dan peneliti mengikuti meme dagelan_jowo sejak satu tahun yang lalu, tepatnya Februari 2017. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka dan dokumentasi. Teknik pustaka dan dokumentasi dilakukan dengan memilih dan mengumpulkan data dengan cara *menscreenshot* meme yang *dishare* oleh akun dagelan_jowo dan menganalisisnya.

ANALISA

Semiotika dikatakan sebagai ilmu tanda yaitu metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda merupakan perangkat yang digunakan sebagai upaya untuk mencari jalan di dalam kehidupan bermasyarakat. Tanda dapat kita temui di mana saja, pada lampu lalu lintas, bendera, dan lain-lain. Tanda yang digunakan dalam pengertian di sini tidak hanya berarti harfiah melainkan pada makna yang lebih luas, misalnya struktur karya sastra, struktur film, bangunan, nyanyian burung, dan segala sesuatu yang dianggap sebagai tanda dalam kehidupan manusia (Zoest, 1992 dalam Kaelan, 2009).

Jika dikaitkan dengan pada tanda bahasa, kata, huruf, frasa, klausa, dan kalimat tidak pernah memiliki makna secara mandiri. Tanda-tanda tersebut hanya mengemban arti (*significant*) dalam kaitannya dengan pembaca. Pembaca itulah yang berfungsi untuk menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakan (*signifie*) sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan (Kaelan, 2009: 162).

Semiotika atau semiologi menurut Barthes (dalam Kaelan) pada prinsipnya bertujuan untuk mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*), memaknai hal-hal, segala sesuatu (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengomunikasikan (*to communicate*). Memaknai diartikan sebagai bahwa objek tidak hanya membawa informasi, dalam arti kondisi objek akan berkomunikasi, melainkan juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1988; Kurniawan, 2001). Berikut akan diuraikan hasil analisis data yang diperoleh.

Tabel 1. Hasil Analisis Data

Data	petanda (Signified)	penanda (Signifier)	Terjemahan dalam Bahasa Indonesia	Makna Simbol dan Jenis Kalimat
1.	Merk sepeda motor		Tidak beat tidak <i>so sweet</i> .	<ul style="list-style-type: none"> Saat ini merk sepeda motor beat masih menjadi pilihan di kalangan remaja karena bentuknya mungil dan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini ditandakan pada data (1) kondisi berboncengan dengan pasangannya yang terlihat romantis. Dilihat dari segi sintaksisnya, sangat memperhatikan rima dan ritma “beat” dan “<i>so suit</i>”, “<i>et</i>” dan “<i>it</i>” seirama. Hal ini dipikirkan betul oleh pembuat tanda tersebut dan dikategorikan ke dalam kalimat yang berisi pernyataan (deklaratif).
2.	Rupa yang utama		Percuma kamu pamer harta, kalau kamu jelek, saya tidak bakal tergoda.	<ul style="list-style-type: none"> Penanda pada data (2) terlihat bahwa saat ini rupa masih menjadi kriteria utama dalam memilih pasangan. Perempuan cantik hanya mau dengan pria ganteng. Harta tidak mampu menggoyahkan prinsip tersebut. Kalimat dalam simbol tersebut juga merupakan sindiran terhadap cewek matre. Dari segi sintaksis, data (2) termasuk dalam kalimat seruan (interjeksi) yakni kalimat yang menyatakan ungkapan perasaan seseorang terhadap kriteria pasangannya.
3.	Hidup itu simpel		Kalau susah diatur, dilepaskan saja, Hidup itu mudah jangan dibuat susah.	<ul style="list-style-type: none"> Penanda pada data (3) mengandung pengertian bahwa apa yang ada di dalam hidup ini tidak boleh dibuat rumit. Jika memang ada yang bermasalah, ada yang susah diatur, cari yang lain saja. Dalam petanda tersebut juga diberi <i>emote</i> senyum sebagai bentuk kebahagiaan. Dilihat dari segi sintaksisnya, data (3) termasuk jenis kalimat yang dikategorikan ke dalam kalimat informatif yang bertujuan untuk memberi informasi tentang bagaimana melihat hidup menjadi tidak rumit.
4.	Cemburu menguras hati		Dalam perjalanan menuju kondangan mantan.	<ul style="list-style-type: none"> Penanda pada data (4) mengandung pengertian bahwa ditinggal mantan kekasih menikah membuat sakit hati. Hal itu disimbolkan dengan membawa senapan. Petanda dalam data (4) menunjukkan bahwa kesakithatian seseorang karena ditinggal menikah mantan. Dilihat dari segi sintaksisnya, data (4) dikategorikan ke dalam kalimat seruan (interjeksi) yakni kalimat yang menyatakan ungkapan perasaan seseorang bernada ancaman.
5.	Derita jomblo.		Jomblo itu memang berat. Kamu tidak bakal kuat. Bagaimana jika kita jadian saja.	<ul style="list-style-type: none"> Petanda di data (5) menunjukkan kutipan yang dibuat untuk mengolok-olok diri sendiri dengan tujuan menghibur diri sendiri juga. <i>Emote</i> tertawa ngakak menunjukkan kepuasan dalam mengolok-oloknya. Dilihat dari segi sintaksisnya, data (5) termasuk jenis kalimat seruan (interjeksi) yakni kalimat yang menyatakan ungkapan perasaan seseorang melalui olok-olok terhadap diri sendiri.

6	Dolanan anak		<p>Jangan heran sama cewek zaman sekarang, saat masih kecil mainan masak-masakan, namun ketika sudah besar tidak bisa memasak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Petanda di data (6) menunjukkan bahwa anak perempuan saat masih kecil sebagian besar bermain “masak-masakan”, seperti terlihat dalam tanda di samping. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa setelah besar mereka tidak pernah memasak bahkan jarang masuk ke dapur. • Dilihat dari segi sintaksisnya, data (6) termasuk jenis kalimat termasuk jenis kalimat yang dikategorikan ke dalam kalimat pernyataan yang berisi sindiran.
7	Yang dicari yang serius		<p>Jangan meninggalkan yang tulus karena ada yang mulus, sebab yang mulus sudah banyak yang mengelus-elus, carilah yang tulus pasti mau diajak serius.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Petanda di data (7) biasanya kita temui di truk-truk. Petanda ini memberi pesan bahwa di dalam kehidupan saat ini, yang dilihat tidak hanya fisik belaka tetapi yang memakai ketulusan hati. Itulah yang dianggap serius. • Dilihat dari segi sintaksisnya, data (7) termasuk jenis kalimat yang dikategorikan ke dalam kalimat pernyataan yang berupa nasihat.
8	Pipi tembem		<p>Bahagia itu memiliki pasangan yang pipinya tembem, enak dicubit, empuk dicium.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Petanda di data (8) biasanya kita temui di meme media sosial. Pada kenyataannya, cewek yang memiliki pipi tembem identik dengan mudah dicubit dan dicium karena dianggap lebih lebar. • Dilihat dari segi sintaksisnya, data (8) termasuk jenis kalimat dikategorikan ke dalam pernyataan yang berisi argumentasi (pendapat).
9	Tragedi sang Mantan		<p>Balikan sama mantan itu sama seperti makan sayur terong yang dipanasin, tidak ada sedapnya sama sekali.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Petanda di data (9) mengandung pengertian bahwa balikan sama mantan kekasih dianggap sebagai sesuatu yang rugi, hal ini digambarkan dengan sayur terong yang dipanasin sehingga tidak ada rasanya sama sekali. Data (8) intinya tidak mendukung adanya balikan sama mantan. • Dilihat dari segi sintaksisnya, data (8) termasuk jenis kalimat dikategorikan ke dalam pernyataan yang berisi argumentasi (pendapat).
10	Budaya menggosip		<p>Sudahkan anda menggosipkan temanmu hari ini?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Petanda di data (10) mengandung pengertian bahwa membicarakan orang lain sudah menjadi budaya pada masyarakat kita. Oleh karena itu, aktivitas ini dianggap sebagai kebiasaan sehari-hari yang harus dilakukan. Jadi, jika tidak dilakukan akan berasa ada yang kurang. • Dilihat dari segi sintaksisnya, data (10) termasuk jenis kalimat pertanyaan (interogatif) yang berisi sindiran untuk si pelaku tukang “ngrasani”.

11	Jual buah		Jika mencicipi yang wayar saja ini bukan suguhan tamu.	<ul style="list-style-type: none"> • Petanda di data (11) mengandung pengertian bahwa mencicipi buah saat mau membeli merupakan kebiasaan masyarakat. Ditampilkan dalam petanda di samping melalui gambar buah-buahan. Ini merupakan harapan penjual kepada pembeli. • Dilihat dari segi sintaksisnya, data (11) termasuk kalimat harapan (optatif) yaitu kalimat yang menyatakan keinginan yang diharapkan dapat dipenuhi oleh pembeli.
12	Tukang Komentari		Apa kabar tukang kritik sudahkah kalian hari ini mengkritik.	<ul style="list-style-type: none"> • Petanda di data (12) mengandung pengertian bahwa ada orang yang memiliki sifat berupa kebiasaan suka berkomentar terhadap suatu hal. Tanda tersebut berada di belakang truk. • Dilihat dari segi sintaksisnya, data (12) termasuk jenis kalimat pertanyaan (interogatif) yang berisi sindiran untuk si pelaku tukang “paido” atau “kritik”.
13	Watak manusia		Batuk diobati sembuh, watak sampai mati tetap seperti itu	<ul style="list-style-type: none"> • Petanda di data (13) mengandung pengertian bahwa pembuat meme sengaja menggunakan istilah yang seirama “tak “tuk” dalam watak dan watuk. Dua kata yang memiliki makna bahwa watuk bisa mudah diobati, sebaliknya watak susah disembuhkan. • Dilihat dari segi sintaksisnya, data (13) termasuk jenis kalimat yang dikategorikan ke dalam kalimat informatif dan memiliki nada seirama.
14	Sawang sinawang		Hidup itu sawang-sinawang, sepertinya sehat ternyata gila, sepertinya gila, ternyata benar.	<ul style="list-style-type: none"> • Petanda di data (14) mengandung pengertian bahwa cara memandang seseorang sangat beranekaragam. Belum tentu apa yang kita lihat sesuai dengan kenyataan yang dialami oleh yang kita lihat. Dalam istilah jawa dinamakan “sawang-sinawang”. Itulah kenyataan yang terjadi di masyarakat. • Dilihat dari segi sintaksisnya, data (14) termasuk jenis kalimat termasuk jenis kalimat informatif (deklaratif).
15	Karaoke		Barangnya tidak seberapa tetapi bisa menghancurkan dunia, membuat cerai, membuat kecanduan, <i>sing song in room</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Petanda di data (15) mengandung pengertian bahwa karaoke masih dianggap sesuai yang bisa merusak kehidupan. Misalnya membuat perceraian, membuat kecanduan, dan lain sebagainya. • Dilihat dari segi sintaksisnya, data (15) termasuk jenis kalimat termasuk jenis kalimat informatif (deklaratif).

Berdasarkan analisis data di atas diperoleh bahwa meme dagelan_jowo sengaja dibuat oleh pengguna akun untuk tujuan-tujuan tertentu. Tanda yang digunakan, diksi yang dipakai, estetika dan penggunaan rima, serta untaian kalimat yang ada dipikirkan betul supaya tujuan tercapai. Secara umum, meme dagelan_jowo memiliki tujuan untuk menguak apa saja yang ada di masyarakat Jawa. Kecirikhasan bahasa Jawa yang digunakan sangat terlihat jelas, pemilihan diksi yang sesuai, dan beberapa menggunakan rima yang tepat menjadikan meme dagelan_jowo mudah diterima di masyarakat (bisa dilihat dari *like* dan *share* yang diperoleh dari masing-masing *posting*-nya). *Signified* yang digunakan dalam meme dagelan_jowo mudah dipahami, menarik, bahkan lucu sesuai dengan *signifier* yang dimaksudkan. *Signifier* yang mendasari akun meme dagelan_jowo antara lain: merk favorit sepeda motor, pentingnya rupa dalam pasangan, petuah hidup harus simpel, kecemburuan, derita jomblo, bayang-bayang mantan, sifat manusia (tukang gosip dan kritik), dan lain-lain. *Signified* yang dibuat juga dilengkapi kalimat sebagai pendukung tanda. Isi *Signified* meme dagelan_jowo menggambarkan kebiasaan baik sampai dengan tindakan negatif manusia. Selain itu, dari segi kalimat, meme dagelan_jowo berjenis kalimat yang memberikan pernyataan berupa informasi (1), (3), (13), (14), (15), memberikan nasihat (7), mengungkapkan perasaan (2), (4), (5), berisi sindiran (6), uraian pendapat (8), (9), pertanyaan berupa sindiran (10), (12), dan berisi harapan (11).

SIMPULAN

Signifier yang ditemukan dalam meme dagelan_jowo antara lain: merk favorit sepeda motor, pentingnya rupa dalam pasangan, petuah hidup, percintaan, masalah remaja (terkait jomblo, mantan), sifat manusia (tukang gosip dan kritik), dan lain-lain. Dari segi kalimat yang digunakan, meme dagelan_jowo juga memiliki kalimat yang memberikan pernyataan berupa informasi, memberikan nasihat, mengungkapkan perasaan, sindiran, pendapat, pertanyaan berupa sindiran, dan harapan.

REFERENSI

- Barther, Roland. 1972. *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa*. Jakarta: Jelasutra.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: ancangan metode penelitian dan kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- _____. 2012. *Semantik 1*. Bandung: Refika Aditama.
- _____. 2012. *Semantik 2*. Bandung: Refika Aditama.
- Kaelan. 2009. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeutika*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Littlejohn, Stephen W, 2009. *Teori Komunikasi Theories of Human Communication edisi 9*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.
- Sihabudin, Ahmad. 2013. *Komunikasi Antarbudaya satu perspektif multidimensi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- _____. 2012. *Analisis Wacana*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Suroso dan Puji Santoso. 2009. *Estetika: sastra, sastrawan, dan negara*. Yogyakarta: Pararaton Publishing.
- Sour, Alex. 2015. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Serbalinguistik: Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Zoest, Aart van dkk. 1992. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

RIWAYAT HIDUP

- Nama Lengkap : Tri Indrayanti
- Institusi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Pendidikan
 - Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNY Yogyakarta.
 - Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, UNS Surakarta.
- Minat Penelitian
 - Linguistik,
 - Analisis Wacana